SUKARNO, PRES.

1966

(1026)

✓x SUK, PRES x OC 900000818

mt.487/66.
=sr=

AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA APPEL BESAR PRAMUKA DI PARKIR TIMUR SENAJAN, DJAKARTA, 19 AGUSTUS 1966.

(Beberapa patah kata sebelum mengheningkan tjipta).

Anak-anakku sekalian,

Didalam perdjoangan kita untuk mentjapai kemerdekaan, chususnja didalam revolusi kita, maka telah banjak sekali kawan-kawan kita jang gugur, jang meninggal dunia karena gugur didalam perdjoangan itu. Maka kita wadjib mengutjapkan berterima kasih kepada mereka itu.

Kita harus, ketjuali mengutjapkan terima kasih kepada mereka, karena mereka itu gugur bukan untuk kepentingan-kepentingan diri sendiri, tetapi gugur untuk kepentingan tanah air, gugur untuk kepentingan bangsa, gugur untuk kepentingan negara. Kita wadjib berterima kasih kepada mereka. Dan kita harus memuhun kepada Tuhan, kepada Allah, agar supaja arwah mereka itu diberi tempat jang sebaik-baiknja dialam achirat. Maka karena itu marilah kita semua, baik para Pramuka maupun semua jang hadir, memuhun kepada Allah SWT, agar arwah mereka itu diterima dan diberi tempat jang sebaik-baiknja. Mari kita mendo'a, masing-masing, (Mengheningkan tjipta).

Anak-anakku sekalian,

Hari ini kita peringati, merajakan Pantjawarsa Pramuka. Apa itu Pantja? Apa itu warsa?

Pantja artinja lima. Pantjasila = lima sila.

Apa artinja warsa?

Warsa artinja tahun.

Djadi Pantjawarsa berarti lima tahun. Kita pada ini hari merajakan lima tahun usianja Gerakan Pramuka. Lima tahun adalah satu waktu jang jah boleh dikatakan lama, boleh dikatakan singkat. Misalnja bapak melihat diantara kamu ada jang malahan belum berumur pantjawarsa. Tadi jang berdiri disana misalnja. Ketjiiiil sekali! Saja tanja kepada komandan, umurnja berapa? Empat tahun Pak. Baru 4 tahun. Tetapi sudah mendjadi Pramuka. Baru 4 tahun. Djadi pada waktu Pramuka didirikan dia belum lahir.

Anak-anakku sekalian,

Gerakan Pramuka adalah satu gerakan jang amat penting sekali bagi kita. Lha "kita" itu apa? Bagi diri kita sendiri, bagi tanah air kita, bagi bangsa kita, bagi negara kita , — negara kita itu namanja Republik Indonesia —, gerakan Pramuka amat penting sekali. Maka oleh karena itu Pramuka adalah satu sumbangan jang amat penting dalam pembangunan tanah air kita, dalam pembangunan bangsa kita,

dalam pembangunan

dalam pembangunan negara kita, dalam pembangunan masjarakat kita. Karena itu maka tiap-tiap anggota Pramuka harus setia dan mendjalankan kepada dasadharma. Dasa artinja sepuluh. Dharma artinja kewadjiban atau bakti. Dasadharma berarti sepuluh kewadjiban, sepuluh bhakti.

Tjoba sekali lagi kita dengarkan pembatjaan dasadharma itu tadi. Tadi jang membatjakan dasadharma tjoba datang disini.
Sini nak!

Siapa namanja?

Namanja Henni.

Ee Henni, batjakan.

Dasadharma:

"Kami Pramuka Indonesia bertaqwa terhadap Tuhan Jang Maha Esa,
"Kami Pramuka Indonesia, berdjiwa Pantjasila dan Patriot Indonesia jang setia".

Batjakan jang djelas.

"Kami Pramuka Indonesia, berdjiwa Pantjasila dan Patriot Indonesia jang setia".

Sekali lagi.

"Kami Pramuka berdjiwa Pantjasila dan Patriot Indonesia jang setia.
"Kami Pramuka Indonesia giat melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat.
"Kami Pramuka Indonesia ichlas berkorban untuk keadilan dan untuk
"kedjajaan Indonesia.
"Kami Pramuka Indonesia bergotong rojong membangun masjarakat
"Pantjasila.
"Kami Pramuka Indonesia dapat dipertjaja, bersusila dan berbudi luhur.
"Kami Pramuka Indonesia hemat tjermat dan bersahadja.
"Kami Pramuka Indonesia pantang putus asa dalam menanggulangi
"kesukaran.
"Kami Pramuka Indonesia berdjoang dengan rasa tanggung djawab dan
"gembira untuk dapat berguna.
"Kami Pramuka Indonesia berwatak Ksatria dan bertindak dengan
"disiplin".

Nanti dulu. Nah ini tjoba Bapak batjakan sekali lagi ja. Lebih terang, lebih pelan-pelan dari pada Henni.

Pegang Henni!

Satu: Kami Pramuka Indonesia, bertaqwa terhadap Tuhan Jang Maha Esa.

Dua: Kami Pramuka Indonesia, berdjiwa Pantjasila dan Patriot Indonesia jang setia.

Tiga:

Tiga: Kami Pramuka Indonesia, giat melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat.

Empat: Kami Pramuka Indonesia, ichlas berkorban untuk keadilan dan untuk kedjajaan Indonesia.

Lima: Kami Pramuka Indonesia, bergotong rojong membangun masjarakat Pantjasila.

Enam: Kami Pramuka Indonesia, dapat dipertjaja, bersusila dan berbudi luhur.

Tudjuh: Kami Pramuka Indonesia, hemat, tjermat dan bersahadja.

Delapan: Kami Pramuka Indonesia, pantang putus asa dalam menanggulangi kesukaran.

Sembilan: Kami Pramuka Indonesia, berdjoang dengan rasa tanggung djawab dan gembira untuk dapat berguna.

Sepuluh: Kami Pramuka Indonesia, berwatak Ksatria dan bertindak dengan disiplin.

Nah, sekianlah Dasadharma jang dua kali dibatjakan oleh Henni dan sekali dibatjakan oleh Bapak.

Bapak minta kepadamu sekalian untuk mentjamkan benar-benar Dasadharma ini. Sebab tadi Bapak berkata, bahwa Pramuka adalah amat penting sekali, bahwa Pramuka adalah sumbangan jang amat penting sekali dalam pembangunan, tanah air, bangsa, negara dan masjarakat.

Ha pembangunan tanah air, pembangunan bangsa, pembangunan negara, pembangunan masjarakat itu matjam-matjam. Bukan hanja ekonomi sadja, tetapi djuga kesenian, djuga kebudajaan, djuga membangun hati kita, bahasa asingnja mental kita, djuga kesehatan kita. Pendek kata pembangunan, tanah air, bangsa, negara, masjarakat itu meliputi segala matjam jang penting sebagai unsur, unsur jaitu bagian daripada tanah air, daripada bangsa, daripada negara, daripada masjarakat.

Tadi aku berkata, lima tahun. Lima tahun itu boleh dikatakan pendek. Misalnja Bapak ini sudah umur 65 tahun. Bapak telah mengalami tigabelas kali lima tahun. Tetapi diantara kamu ada jang belum berumur lima tahun. Ada jang baru umur empat tahun. Belum pula mengalami satu kali lima tahun. Tetapi tiap-tiap tahun, tiap-tiap bulan, tiap-tiap minggu, tiap-tiap hari dari perikehidupan kita itu harus perikehidupan jang berguna.

Ha, tadi didalam Dasawarsa: Henni, nomor berapa jang berguna itu tadi? Ha ini, nomor sembilan. Kami Pramuka Indonesia berdjoang dengan rasa tanggung djawab dan bergembira untuk dapat berguna.

Saja

Saja harap engkau sekalian melatih diri agar supaja engkau mendjadi penjumbang pembangunan tanah air, bangsa, negara, masjarakat kita, jang berguna disegala lapangan. Menurut ketjakapan, menurut watak sendiri-sendiri. Siapa jang besar minatnja kepada pertanian, latihlah dirimu didalam pertanian, agar supaja nanti engkau bisa menjumbang kepada tanah air, bangsa, negara dan masjarakat dalam lapangan pertanian.

Siapa jang mempunjai bakat tinggi dalam hal kesenian, latihlah engkau punja diri didalam hal kesenian itu. Sebab kesenian pula adalah satu bagian daripada pembangunan tanah air, bangsa, negara dan masjarakat.

Misalnja tadi malam di Istana Negara, Bapak menjaksikan demonstrasi wajang kulit jang dilakukan oleh beberapa kawan2mu. Waaaah, Bapak amat kagum, amat bergembira.

Nah, sekarang aku mengharap kepadamu sekalian, tahun muka, ha, tahun muka kalau mengadakan lagi Perajaan Pramuka disini, di Djakarta, saja minta dari masing-masing daerah satu demonstrasi kesenian. Entah kesenian wajang kulitkah, entah kesenian tari serampang duabelas, entah kesenian tari legong dari Bali, entah kesenian apa. Aku minta sedapat mungkin tiap-tiap daerah mempertundjukkan demonstrasi kesenian jang bermutu tinggi. Demikian pula dilain-lain hal. Kalau diantaramu ada jang benar-benar telah mentjapai tingkat tinggi didalam hal pertanian, tahun muka bawa kehadapan Bapak. Pak, kami telah bisa mengadakan tjara pertanian jang hebat. Ini buktinja Pak. Kalau diantara kamu ada jang merasa telah dan memang ternjata telah tinggi nilai didalam hal, misalnja seperti jang akan kita lihat pada ini hari hal terbang-terbanganlah. Tundjukkan lagi tiap tahun lebih baik, lebih hebat, lebih menandjak, lebih meningkat daripada tahun jang sudah. Selalu kita harus mengedjar kepada lebih baik, lebih baik, lebih baik, lebih tinggi, lebih tinggi, lebih tinggi, lebih bermutu, lebih bermutu, lebih bermutu, lebih bernilai, lebih bernilai. Dengan tjara demikian maka engkau akan bisa mendjadi penjumbang nanti kepada pembangunan tanah air, bangsa, tr negara dan masjarakat.

Seperti itu anakku jang baru umur empat tahun. Barangkali perkataan anakku itupun sudah, sudah lewat. Mustinja saja bilang tjutjuku! Atau kalau tidak, saja harus bilang bujutku jang umur empat tahun jang berdiri disana. Engkau itu nanti Insja Allah SWT, tambah umur, tambah umur, tambah umur, nanti mendjadi pemuda jang sudah dewasa. Nah, pada waktu engkau mentjapai umur pemuda jang dewasa itu, engkau sudah harus bisa menjumbang benar-benar kepada pembangunan tanah air, bangsa, negara dan masjarakat.

Nah, sekarang anak-anakku sekalian, tjutjuku, bujutku, ajo kita berdjalan terus, latih engkau punja diri didalam segala hal jang telah disebutkan didalam Dasadharma itu tadi.

Sekian, perhatikan!
